

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berlandaskan dari pembahasan sesudah melakukan adanya penelitian dan analisis mengenai penafsiran dari Ibnu Katsir dan Quraish Shihab mengenai *Positive parenting* dalam Qs. Luqman ayat 13-19 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Ibnu Katsir dalam QS. Luqman Ayat: 13) mengajarkan tauhid dan larangan menggabungkan iman dengan kedzoliman, 14) anjuran menghormati orang tua terutama ibu yang telah mengandung melahirkan dan menyusui 2 tahun, 15) larangan menaati perintah orang tua yang berupa kemusyrikan seperti kisah Ibnu Sa'ad, 16) setiap perbuatan akan ada balasan seperti dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7-8, 17) perintah melaksanakan syari'at agama yaitu shalat (dengan seluruh kewajiban dan syari'atnya lalu berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* dan bersabar dengan segala konsekuansinya, 18) larangan sombong yang hina seperti *sha'ara* yaitu penyakit di leher unta, 19) memerintahkan agar tetap bersikap *tawadhu'* dengan melunakkan suara tidak menyerupai keledai bahkan hadis nabi yang menyatakan suara keledai dengan suara syaithan. Penafsiran Quraish Shihab dalam QS. Luqman Ayat: 13) pesan Luqman al-Hakim untuk anaknya agar berjiwa tauhid dan tidak menyekutukan Allah karena kedzoliman besar, 14) selipan firman Allah untuk berbakti kepada kedua orang tua terutama pada ibu yang berjuang mengandung, melahirkan, menyusui dengan sempurna, 15) firman Allah mengenai pengecualian menaati perintah orang tua untuk berbuat musyrik, 16) nasihat Luqman bahwa setiap perbuatan terdapat balasan walaupun seberat biji sawi (seberat 1 mg) dan tersembunyi sekalipun, 17) memerintahkan untuk beribadah shalat dengan cara tidak kasar, berbuat *amar ma'ruf nahi munkar*, dan menahan amarah atau sabar ketika menjalaninya, 18&19) larangan berbuat

sombong seburuk penyakit leher unta dan tetap bersuara pelan tidak seperti keledai yang merupakan seburuk-buruknya suara.

2. **Persamaan:** penggunaan metode tahlili, metode *bi al-ma'tsur*, persamaan pendapat bahwa Luqman al-Hakim bukanlah seorang nabi namun sosok seorang yang diberi hikmah oleh Allah ayat 14 dan 15 selipan nasihat dari Allah kepada seluruh umat diantara nasihat Luqman kepada anaknya. **Perbedaan:** Ibnu Katsir menggunakan bahasa Arab sedangkan al-Misbah bahasa Indonesia, kitab Ibnu Katsir menggunakan corak *bi al-ma'tsur* jika kitab al-Misbah menggunakan *adabi ijtima'i*, kitab Ibnu Katsir menggunakan penafsiran secara global dibanding al-Misbah, kedua pengarang kitab hidup di zaman yang berbeda berpengaruh pada penafsirannya. Perbedaan penafsiran pada kata *wa'dz* (nasihat) Ibnu Katsir mengartikan dengan wasiat/pesan sedangkan al-Misbah memaknai peringatan/ancaman, Ibnu Katsir menafsirkan "*maka janganlah engkau menaati keduanya*" dengan menyelipkan cerita dari Sa'ad bin Malik yang lebih memberatkan agamanya dibanding nyawa ibunya di al-Misbah menafsirkan dengan memperingatkan jangan mena'ati perintah orang tua yang berupa keburukan, memaknai kata (خُرْدَلٍ) dalam Ibnu Katsir biji sawi tidak diterangkan detailnya namun dalam al-Misbah menerangkan bahwa jika satu biji sawi kurang lebih hanya 1 mg perbuatan sekecil itu akan mendapatkan balasan, Ibnu Katsir menafsirkan kewajiban, hukum, rukun shalat, memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan sabar namun al-Misbah menafsirkan kata-kata: *ma'ruf* (*al-khair/baik*), *munkar* (keburukan), *shabr* (seorang yang mampu menahan gejolak), *'adzm* (keteguhan hati), Ibnu Katsir menafsirkan "*Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai*" dengan menambahkan beberapa hadis dari Abu Hurairah yang menyetarakan suara keledai dengan suara syaithan sedangkan al-Misbah menyatakan keledai merupakan suara yang paling buruk.

3. Konsep *positive parenting* dalam QS. Luqman ayat 13-19 disampaikan oleh Luqman al-Hakim yang mendapatkan hikmah dari Allah menasihati anaknya mengandung beberapa nilai-nilai didalamnya. *Pertama*, perintah mengenai akidah yang berupa tauhid yaitu meyakini keberadaan Allah. *Kedua*, perintah berbakti kepada orang tua terutama kepada ibu yang telah merawat, melahirkan, menyusui, dan mengasuh. *Ketiga*, dilarang mematuhi perintah orang tua yang berupa keburukan bahkan sampai menjerumuskan dalam kemusyrikan. *Keempat*, mengingatkan bahwa jika berbuat buruk akan mendapatkan balasanya begitupun jika berbuat baik akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. *Kelima*, mengajarkan untuk mematuhi syari'at seperti: Shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan sabar. *Keenam*, mengajarkan memiliki rasa rendah hati dan tawadhu' kepada semua makhluk Allah SWT.

B. SARAN

Penulis dapat memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya dikarenakan dalam sebuah karya manusia dapat dipastikan terletak sebuah kesalahan, sebagai berikut:

1. Suatu penelitian yang baik adalah yang terus berkembang sehingga suatu penelitian dapat diaplikasikan sesuai zamannya. Di sisi lain, penulis menyadari dengan keterbatasan ilmu dan sumber yang penulis kumpulkan sebagai bahan data dan sumber penelitian ini. Sehingga banyak kelemahan dalam penelitian ini yang mungkin ditemui oleh pembaca. Maka penelitian dengan tema ini tidak boleh sampai berhenti. Maka sebaiknya perlu adanya upaya tindak lanjut untuk mengembangkan penelitian ini.
2. Kehidupan diantara masyarakat saat ini banyak tersebar adanya informasi yang tidak signifikan. Maka diharapkan kepada pembaca khususnya masyarakat umum untuk lebih berhati-hati untuk memilih sumber referensi yang sudah valid. Maka semoga penelitian ini dapat dijadikan bagian patokan untuk penelitian selanjutnya.